

**MANFAAT LANGSUNG EKONOMI HUTAN MANGROVE
DI GAMPONG BARO KECAMATAN SETIA BAKTI
KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

**MAISURIATI
NIM.1505904010007**



**JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
2022**

**MANFAAT LANGSUNG EKONOMI HUTAN MANGROVE
DI GAMPONG BARO KECAMATAN SETIA BAKTI
KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar**

**MAISURIATI
NIM.1505904010007**



**JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2022**

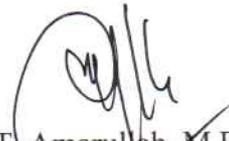
LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara

NAMA : MAISURIATI
NIM : 1505904010007
JURUSAN : PERIKANAN
JUDUL : MANFAAT LANGSUNG EKONOMI HUTAN
MANGROVE DI GAMPONG BARO KECAMATAN
SETIA BAKTI KABUPATEN ACEH JAYA

Yang diajukan memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

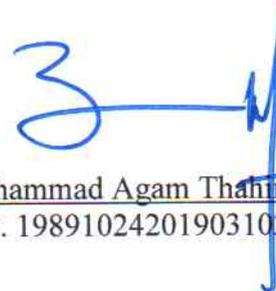
Mengesahkan
Komisi Pembimbing



Ir. T. Amarullah, M.Pi
NIP: 196305272001121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Perikanan



Muhammad Agam Thahir, S.Pi., M.Si
NIP. 198910242019031020



LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:
**MANFAAT LANGSUNG EKONOMI HUTAN MANGROVE
DI GAMPONG BARO KECAMATAN SETIA BAKTI
KABUPATEN ACEH JAYA**

Disusun oleh:

Nama : Maisuriati
Nim : 1505904010007
Jurusan : Perikanan
Fakultas : Perikanan dan Ilmu Kelautan

Telah dipertahankan didepan dengan penguji pada tanggal 7 Desember dan dinyatakan lulus dan memenuhi syarat untuk diterima.

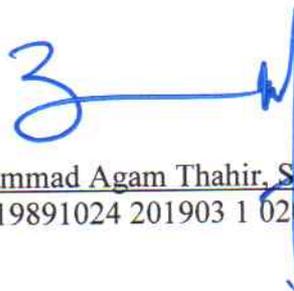
SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Ir. T. Amarullah, M.Pi
(Dosen Penguji I)
2. Mohamad Ghazali, S.Pi., M.Si
(Dosen Penguji II)
3. Syarifah Zuraidah. S.Pi., M.Si
(Dosen Penguji III)

Tanda tangan



Mengetahui
Ketua Jurusan Perikanan



Muhammad Agam Thahir, S.Pi., M.Si
NIP. 19891024 201903 1 020

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maisuriati
NIM : 1505904010007
Jurusan : Perikanan
Fakultas : Perikanan dan Ilmu Kelautan
Judul Skripsi : Manfaat Langsung Ekonomi Hutan Mangrove Di Gampong Baro Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, buku, atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, Desember 2022



Maisuriati
NIM.1505904010007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Maisuriati lahir di Kubu, Kecamatan Pasie Raya, Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 10 November 1997. Penulis merupakan anak pertama tiga bersaudara dari pasangan Sapuwan dan Suwaibah. Sekolah Dasar lulus pada tahun 2009 di SDN 8 Teunom. Penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Teunom dan lulus pada tahun 2012. Pendidikan

SMA lulus pada tahun 2015 di SMAN 1 Teunom 2015, dan terdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Teuku Umar pada tahun 2015 di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan pada Program Studi Perikanan.

Selama menjadi mahasiswa sudah berbagai macam kegiatan diikuti, mulai dari kegiatan ilmiah dan organisasi. Berikut berbagai macam kegiatan yang pernah diikuti, baik formal maupun non formal.

Penulis pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan pada tahun 2017 di BBPBL Lampung, dengan judul Budidaya ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) di balai besar perikanan budidaya laut (BBPBL) Lampung .

Pada Tahun 2022 Penulis melakukan Penelitian dengan judul “Manfaat Langsung Ekonomi Hutan Mangrove Di Gampong Baro Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar.

**MANFAAT LANGSUNG EKONOMI HUTAN MANGROVE DI
GAMPONG BARO KECAMATAN SETIA BAKTI
KABUPATEN ACEH JAYA**

Maisuriati¹, Amarullah²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar

²Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar

ABSTRAK

Hutan mangrove sering disebut juga sebagai hutan pantai, hutan pasang surut, hutan payau atau hutan bakau. Ekosistem hutan mangrove merupakan salah satu sumberdaya alam wilayah pesisir yang mempunyai banyak peranan penting dalam aspek sosial, ekonomi dan ekologis. Fungsi utamanya adalah sebagai penyeimbang ekosistem dan penyedia berbagai kebutuhan hidup bagi makhluk hidup. Menyadari akan penting kebutuhan hidup yang berasal dari sumber daya alam, diperlukan jalan keluar guna memadukan aspek ekologis dan ekonomis supaya dapat berjalan bersama-sama dan seimbang. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi bagaimana pertumbuhan ekonomi masyarakat dalam mengelola hutan mangrove di Gampong Baro Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya. Metode yang digunakan survei dan observasi lapangan Data yang dikumpulkan dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur yang antara lain mencakup modal usaha, penjualan, sesuai dengan kuesioner. Dari hasil analisis data penelitian nilai manfaat langsung yang diperoleh nelayan dari pemanfaatan hutan mangrove seluas 100 hektar Ha di Gampong Baro, Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya sebesar Rp.43.559,500,00/Bulan. Nilai ini diperoleh dari komoditas ikan, udang, kepiting, dan yang dihitung dengan pendekatan harga pasar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar hutan mangrove..

Kata kunci: Ekonomi, Manfaat Langsung, Mangrove.

***DIRECT ECONOMIC BENEFITS OF MANGROVE FORESTS IN
GAMPONG BARO, SETIA BAKTI DISTRICT
ACEH JAYA DISTRICT***

Maisuriati¹, Amarullah²

¹ *Student of the Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Teuku Umar University*

² *Lecturers of the Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Teuku Umar
University*

ABSTRACT

Mangrove forests are often referred to as coastal forests, tidal forests, brackish forests or mangrove forests . The mangrove forest ecosystem is one of the natural resources of the coastal area which has many important roles in social, economic and ecological aspects. Its main function is to balance the ecosystem and provide various necessities of life for living things. Recognizing the importance of the necessities of life that come from natural resources, a solution is needed to combine ecological and economic aspects so that they can work together and be balanced . Destination This research is to evaluate how the community's economic growth is in managing mangrove forests in Gampong Baro, Setia Bakti District, Aceh Jaya Regency . The methods used were surveys and field observations. The data collected was carried out using unstructured interview techniques which included business capital, sales, according to the questionnaire. From the analysis of research data , the value of the direct benefits obtained by fishermen from the utilization of a 100 hectare mangrove forest in Gampong Baro, Setia Bakti District, Aceh Jaya Regency is Rp.43,559,500.00/month . This value is obtained from the commodities of fish, shrimp, crab, and which is calculated using the market price approach to improve the economy of the people around the mangrove forest.

Keywords : Economy, Direct Benefits, Mangroves.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat NYA Penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul " Manfaat Ekonomi Langsung Hutan Mangrove Di Gampong Baro Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya" Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah bersusah payah membawa ummatnya dari alam kebodohan kealam yang penuh berilmu pengetahuan. Di dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan serta bimbingan dan pengarahan, penulis menyatakan terima kasih sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Prof. M. Ali S, M.Si sebagai Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
2. Bapak Muhammad. Agam Thahir, S.Pi, M.Si selaku Ketua Jurusan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
3. Bapak Ir. T. Amarullah, M.Pi selaku Ketua Komisi Pembimbing, yang telah banyak memberikan bimbingan arahan sehingga terlaksana dan selesainya skripsi penelitian ini.
4. Bapak Mohamad Ghazali S.Pi, M.Si & Ibu Syarifah Zuraidah S.Pi, M.Si Selaku Penelaah Skripsi penulis, yang telah banyak memberikan kritik dan saran sehingga selesainya skripsi ini.
5. Kedua orang tua, atas curahan kasih sayang yang tiada henti, yang senantiasa mendukung secara moril dan materil serta yang selalu mendoakan penulis dalam menempuh pendidikan ini.
6. Kepada teman Safrina, Nurlaili S.Pi, Muhammad Fadhli S.Pi dan sahabat Perikanan 2015 yang telah banyak memberikan dukungan penuh kepada penulis pada saat penulisan maupun penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik itu di segi isi maupun penulisan Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan Skripsi ini, karena sesungguhnya kesempurnaan itu datangnyanya dari Allah SWT. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Hutan Mangrove.....	6
2.1.1.Pengertian hutan mangrove.....	6
2.1.2.Manfaat ekosistem mangrove	7
2.1.3.Sumberdaya hutan mangrove.....	11
2.1.4.Karakteristik hutan mangrove	11
2.2. Deskripsi Mangrove	14
2.2.1.Bentuk pelestarian hutan mangrove	15
2.3. Pengelolaan Ekosistem Mangrove	16
2.3.1.Pengertian pengelolaan	16
2.3.2.Pengelolaan hutan mangrove	17
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	18
3.1. Waktu dan Tempat	18
3.2. Metodologi	18
3.2.1 Data primer	18
3.2.2 Data sekunder.....	19
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.4 Populasi dan sampling	19
3.4. Analisa Data	20

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1. KeadaanUmum.....	22
4.2. Kependudukan dan Tingkat Pendidikan	22
4.3. Mata pencaharian	23
4.4. Karakteristik Mangrove	23
4.5. Nilai Manfaat Langsung.....	24
4.5.1 Manfaat Langsung Ikan	26
4.5.2 Manfaat Langsung Kepiting	27
4.5.3 Manfaat Langsung	28
BAB V PENUTUP	30
5.1 Kesimpulan	30
5.2 Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Mata pencaharian masyarakat	20
Tabel 2. Jumlah Responden	21
Tabel 3. Perincian Nilai Manfaat Langsung Ikan	22
Tabel 4. Jenis Dan Harga Ikan	23
Tabel 5. Perincian Nilai Manfaat Langsung Kepiting	24
Tabel 6. Jenis Dan Harga Kepiting	25
Tabel 7. Perincian Nilai Manfaat Langsung Udang	26
Tabel 8. Jenis Dan Harga udang	27
Tabel 9. Nilai Manfaat Langsung Hutan Mangrove	27
Tabel 10. Total Nilai Manfaat Langsung Hutan Mangrove	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian	15
Gambar 2. Nilai Manfaat Langsung Hutan Mangrove.....	28
Gambar 3. Persentase Nilai Manfaat Langsung Hutan Mangrove.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya alam mempunyai peran yang sangat penting untuk kelangsungan hidup berbagai tanaman, hewan dan tumbuhan sendiri, namun dari pada itu perlu pengelolaan yang bijaksana terhadap sumberdaya alam untuk mengatasi dari kerusakan/kepunahan. Pengelolaan secara bijaksana yaitu pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya yang optimal agar sumberdaya alam yang ada tetap lestari, lebih lanjut dijelaskan ekosistem hutan mangrove merupakan salah satu sumberdaya alam wilayah pesisir yang mempunyai banyak peranan penting dalam aspek sosial, ekonomi dan ekologis. Fungsi utamanya adalah sebagai penyeimbang ekosistem dan penyedia berbagai kebutuhan hidup bagi makhluk hidup, seperti manusia dan lain-lain. Selain dikenal sebagai potensi ekonomi hutan mangrove juga menjadi media tempat pemijahan, daerah asuhan, dan juga menjadi daerah tempat mencari makan bagi ikan dan biota laut lainnya, serta sebagai menahan gelombang laut dan intrusi air laut ke daratan, (Harahab, 2010)

Hutan mangrove sering disebut juga sebagai hutan pantai, hutan pasang surut, hutan payau atau hutan bakau. Istilah bakau sebenarnya merupakan nama sari salah satu jenis tumbuhan mangrove yaitu *Rhizophora Sp.* (Bengen, 2004). Hutan ini merupakan tipe hutan tropika yang khas tumbuh di sepanjang pantai atau muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Mangrove banyak ditemukan di pantai atau muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut (Anwar *et.,al* 2006).

Sebagai salah satu ekosistem pesisir, hutan mangrove merupakan ekosistem yang tergolong unik dan rawan. Keunikan dan khas hutan mangrove disebabkan oleh posisinya sebagai ekosistem peralihan antara ekosistem darat dan ekosistem laut. Kondisi ini menyebabkan ekosistem mangrove sangat rawan terhadap pengaruh luar, terutama karena spesies biota pada hutan mangrove ini memiliki toleransi yang sempit terhadap adanya perubahan dari luar.

Beberapa fungsi lain hutan mangrove secara ekologis:

- a. Sebagai pelindung kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil,
- b. Mengurangi terjadinya abrasi pantai dan intrusi air laut,
- c. Mempertahankan keberadaan spesies hutan laut dan vegetasi, dan dapat berfungsi sebagai penyangga sedimentasi. Fungsi hutan mangrove secara ekonomis (Pribadiningtyas, 2013)

Sebagai penyedia berbagai jenis bahan baku kepentingan manusia dalam berproduksi, seperti kayu, arang, bahan pangan, bahan kosmetik, bahan pewarna, dan penyamak kulit, serta sumber pakan ternak dan lebah. Oleh karena itu, kerusakan dan kepunahan hutan mangrove perlu dicegah, dan perlu dikelola secara benar, berdasarkan prinsip ekologis dan pertimbangan sosial ekonomis masyarakat di sekitarnya. (Ritohardoyo, 2011)

Gampong Baro merupakan gampong yang berada di Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya. Luas wilayah Kabupaten Aceh Jaya adalah 387,269,90 Hektar atau 3.872 km². Wilayah Kabupaten Aceh Jaya terbentang mulai: 04°22' sampai dengan 05°16' Lintang Utara dan 95°02' sampai dengan 96°03' Bujur Timur. Kabupaten Aceh Jaya terbagi sebanyak 9 wilayah administrasi, yaitu Kecamatan Jaya, Indra Jaya, Sampoiniet, Darul Hikmah, Setia Bakti, Panga, Krueng Sabee, Teunom dan Pasie Raya. Selain Sembilan kecamatan tersebut juga terdapat 21 pemukiman dan 172 Desa.

Pemanfaatan hutan mangrove di gampong Baro, secara umum lebih mengutamakan fungsi ekonomis dari fungsi ekologis. Jika hal ini tidak dikelola secepatnya, maka kerusakan hutan mangrove akan semakin meluas. Secara garis besar ada dua faktor penyebab kerusakan hutan mangrove yang terjadi di gampong rigaih, antara lain faktor manusia dan faktor alam. Faktor-faktor yang mendorong aktivitas manusia untuk pemanfaatan hutan mangrove dalam rangka mencukupi kebutuhannya sehingga berakibat rusaknya hutan mangrove, antara lain

- a. Keinginan untuk membuat pertambakan dengan lahan terbuka dengan harapan ekonomis dan menguntungkan, karena mudah dan murah
- b. Kebutuhan kayu bakar yang sangat mendesak untuk ke rumah tangga, karena tidak ada pohon lain disekitarnya yang bisa ditebang
- c. Rendahnya pengetahuan masyarakat akan berbagai fungsi hutan mangrove
- d. Adanya kesenjangan sosial antara petani tambak tradisional dengan pengusaha tambak modern, sehingga terjadi proses jual beli lahan yang sudah tidak rasional. (Sembiring, 2022).

Menyadari akan penting kebutuhan hidup yang berasal dari sumber daya alam, diperlukan jalan keluar guna memadukan aspek ekologis dan ekonomis supaya dapat berjalan bersama-sama dan seimbang. Prinsip ini merupakan prinsip kearifan lokal yang dihormati dan dipraktekkan oleh beberapa komunitas masyarakat. Kearifan lokal adalah dasar untuk pengambilan kebijakan pada level lokal di bidang kesehatan, pertanian, pendidikan, pengelolaan sumberdaya alam dan kegiatan masyarakat pedesaan. Pentingnya penelitian ini untuk mengevaluasi bagaimana pertumbuhan ekonomi masyarakat dalam mengelola hutan mangrove di Gampong Baro Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka didapat beberapa permasalahan yang perlu diidentifikasi yaitu Berapa nilai manfaat ekonomi langsung dari hutan mangrove di Gampong Baro Kecamatan Setia Bakti.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah Mengetahui nilai manfaat ekonomi langsung dari hutan mangrove di Gampong Baro Kecamatan Setia Bakti

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi masyarakat, menjadi sumber informasi terkini mengenai kondisi hutan mangrove di Gampong Baro Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya
- b. Bagi pemerintah, memberikan gambaran tentang potensi sumberdaya hutan mangrove dalam bentuk penyusunan konsep pengelolaan sumberdaya hutan mangrove di Gampong Baro Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya.
- c. Bagi penulis, Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam melakukan analisis masalah, khususnya dalam bidang ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan serta menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Hutan Mangrove

Hutan mangrove adalah hutan yang tumbuh di muara sungai, daerah pasang surut atau tepi laut. Tumbuhan mangrove bersifat unik karena merupakan gabungan dan ciri-ciri tumbuhan yang hidup di darat dan di laut. Umumnya mangrove mempunyai sistem perakaran yang menonjol yang disebut akar nafas (*pneumatofor*). Sistem perakaran ini merupakan suatu cara adaptasi terhadap keadaan tanah yang miskin oksigen atau bahkan anaerob. Dalam dua dekade ini keberadaan ekosistem mangrove mengalami penurunan kualitas secara drastis, (Harahab, 2010).

Lebih lanjut dengan menyatakan bahwa, hutan mangrove adalah komunitas vegetasi pantai tropis, dan merupakan komunitas yang hidup di dalam kawasan yang lembab dan belumpur serta dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Mangrove disebut juga sebagai hutan pantai, hutan payau atau hutan bakau. Pengertian hutan mangrove sebagai hutan pantai adalah pohon-pohonan yang tumbuh di daerah pantai (pesisir), baik daerah yang dipengaruhi pasang surut air laut maupun wilayah daratan pantai yang dipengaruhi oleh ekosistem pesisir. Sedangkan pengertian mangrove sebagai hutan payau atau hutan bakau adalah pohon-pohonan yang tumbuh di daerah payau pada tanah aluvial atau pertemuan air laut dan air tawar di sekitar muara sungai. Harahab (2010) menyatakan bahwa hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis, yang didominasi oleh beberapa spesies pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur. Komunitas vegetasi ini umumnya

tumbuh pada daerah intertidal yang cukup mendapatkan genangan air laut secara berkala dan aliran air tawar, dan terlindungi dari gelombang besar dan arus pasang surut yang kuat. Oleh karenanya mangrove banyak ditemukan di pantai- pantai teluk yang dangkal, estuaria, delta, dan daerah pantai yang terlindung

2.2. Manfaat ekosistem mangrove

Menurut Harahab (2010) ada beberapa manfaat ekosistem mangrove antara lain adalah .

a. Mencegah intrusi laut

Intrusi laut merupakan peristiwa perembesan air laut ke tanah daratan. Intrusi laut dapat menyebabkan air tanah menjadi payau sehingga tidak baik untuk dikonsumsi.

b. Mencegah erosi dan abrasi pantai

Erosi merupakan pengikisan permukaan tanah oleh aliran air sedangkan abrasi merupakan pengikisan permukaan tanah akibat hempasan ombak laut. Hutan Mangrove memiliki akar yang efisien dalam melindungi tanah di wilayah pesisir.

c. Sebagai pencegah dan penyaring alami

Hutan mangrove biasanya yang dipenuhi akar pohon bakau dan berlumpur. Akar tersebut dapat mempercepat penguraian limbah organik yang terbawa ke wilayah pantai. Selain pengurai limbah organik, hutan mangrove juga dapat membantu mempercepat proses penguraian bahan kimia yang mencemari laut seperti minyak dan deterjen, dan merupakan penghalang alami dari angin laut yang kencang pada musim tertentu.

d. Sebagai tempat hidup dan sumber makanan bagi beberapa jenis satwa

Hutan Mangrove juga merupakan tempat tinggal yang cocok bagi banyak hewan seperti biawak, kura-kura, monyet, burung, ular, dan lain sebagainya. Beberapa jenis hewan laut seperti ikan, udang, kepiting dan siput juga banyak tinggal di daerah ini. Akar tongkat pohon mangrove memberi zat makanan dan menjadi daerah nursery bagi hewan ikan dan invertebrata yang hidup di sekitarnya. Ikan dan udang yang ditangkap di laut dan di daerah terumbu karang sebelum dewasa memerlukan perlindungan dari predator dan suplai nutrisi yang cukup di daerah mangrove ini. Berbagai jenis hewan darat berlindung atau singgah bertengger dan mencari makan di habitat mangrove.

e. Berperan dalam pembentukan pulau dan menstabilkan daerah pesisir

Hutan mangrove seringkali dikatakan pembentukan daratan karena endapan dan tanah yang ditahannya inenumuhkan perkembangan garis pantai dan waktu ke waktu. Pertumbuhan mangrove memperluas batas pantai dan memberikan kesempatan bagi tumbuhan terrestrial hidup dan berkembang di wilayah daratan. Sebagai contoh, buah vivipara yang terbawa air akan menetap di dasar yang dangkal, dapat berkembang dan menjadi kumpulan mangrove di habitat yang baru. Dalam kurun waktu yang panjang habitat baru ini dapat meluas menjadi pulau sendiri.

f. Perlindungan terhadap bencana alam

Hutan mangrove dapat mencegah bencana alam, karena salah satu fungsi utama hutan mangrove adalah untuk melindungi garis pantai dari abrasi dan meredam gelombang besar termasuk bencana alam gelombang besar seperti tsunami (baca penyebab tsunami). Selain itu vegetasi pada hutan mangrove dapat

melindungi tanaman pertanian lahan basah dan lahan kering atau vegetasi alami lain dari kerusakan akibat badai atau angin yang bermuatan garam melalui proses filtrasi.

g. Pengendapan lumpur dan penambah unsur hara

Sifat fisik tanaman yang terdapat pada hutan mangrove membantu proses pengendapan lumpur dimana hal ini berhubungan erat dengan penghilangan racun dan unsur hara air yang seringkali terikat pada partikel lumpur itu sendiri. Dengan hutan mangrove, kualitas air laut terjaga dari endapan lumpur akibat erosi tanah dan abrasi pantai.

h. Sumber plasma nutfah

Plasma nutfah yang merupakan salah satu kekayaan alam berharga dari kehidupan sangat besar manfaatnya baik bagi perbaikan jenis-jenis satwa komersial maupun untuk memelihara populasi kehidupan liar itu sendiri di masa depan sebagai pendukung kemajuan teknologi ilmu pengetahuan dan untuk mendukung pembangunan suatu daerah

i. Rekreasi dan pariwisata

Hutan mangrove memiliki nilai estetika, baik faktor alamnya maupun kehidupan yang ada di dalamnya. Hutan mangrove memberikan objek wisata yang berbeda dengan objek wisata lainnya. Karakteristik hutan yang berada di peralihan antara darat dan laut dianggap para penikmat wisata sebagai hal yang unik sehingga menjadi salah satu keunggulan hutan mangrove. Kegiatan wisata di area hutan mangrove di samping mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat sekitar dengan menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha di sekitar area colistemulin di ekosistem pantai juga mampu menjaga keseimbangan lingkungan dan ekosistem hutan, khususnya hutan mangrove.

j. Sarana pendidikan dan penelitian

Hutan mangrove dimanfaatkan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Sebagai negara dengan area hutan mangrove paling besar di dunia, Indonesia tentu membutuhkan laboratorium lapang yang baik untuk kegiatan penelitian dan pendidikan, maka dari itu hutan mangrove digunakan sebagai salah satu sarana agar kegiatan pendidikan yang berhubungan dengan ekologi

k. Memelihara iklim mikro

Evapotranspirasi hutan mangrove mampu menjaga kelembaban dan curah hujan kawasan tersebut, sehingga iklim di sekitar daerah dengan hutan mangrove akan terjaga iklim mikro yang mana bergantung terhadap beberapa faktor seperti suhu, kelembaban, angin, dan cahaya matahari Iklim mikro sendiri merupakan faktor kondisi fisik iklim yang mempengaruhi suatu daerah relatif kecil, hanya beberapa puluh meter atau bahkan hanya beberapa meter Kondisi ini terdapat di perut bumi, atau di bawah kanopi pepohonan. Iklim mikro pada hutan mangrove juga dipengaruhi oleh angin topografi bahkan vegetasi yang ada pada hutan mangrove tersebut.

2.3. Sumberdaya hutan mangrove

Sistem pengelolaan sumber daya hutan pada beberapa tahun terakhir ini menjadi perhatian yang sangat serius terutama dalam era reformasi ini Perhatian tersebut tampaknya menguras tenaga cukup tinggi bagi stakeholders dan para pelaku pengelolaan sumber daya hutan di Indonesia Hutan mangrove merupakan suatu ekosistem yang kompleks dan khas, serta memiliki daya dukung cukup besar terhadap lingkungan sekitarnya, (Harahab, 2010)

Oleh karenanya ekosistem hutan mangrove dikatakan produktif dan memberikan manfaat tinggi terutama dari fungsi yang dikandungnya. Pengelompokan berbagai macam manfaat dan fungsi ekosistem hutan mangrove disampaikan dengan berbagai versi. Pada dasarnya manfaat tersebut, dikelompokkan terhadap manfaat langsung secara ekonomi dan manfaat atau fungsi ekologi. Walaupun demikian ke dua manfaat tersebut secara potensial mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi, dan tergantung pada karakteristik serta kompleksitas hubungan ekosistem yang ditimbulkannya, (Harahab, 2010)

2.4. Karakteristik hutan mangrove

Hutan mangrove mempunyai karakteristik yang unik dengan berbagai sistem perairan maupun fungsi ekologi yang dikandungnya. Mangrove tumbuh optimal di wilayah pesisir yang memiliki muara sungai besar dan delta yang airnya banyak mengandung lumpur. Secara umum karakteristik hutan mangrove dijelaskan sebagai berikut (Bengen, 2007)

- a. Sebagian besar hanya terdiri dari satu jenis pohon, yakni pohon bakau. Salah satu ciri khas dan yang melahirkan hutan mangrove atau hutan bakau ini adalah karena sebagian besar terdiri atas pohon bakau atau pohon mangrove.
- b. Mempunyai akar pohon yang tidak beraturan (*pneumatofora*)
- c. Ciri khas lainnya yang dimiliki oleh hutan mangrove adalah adanya akar-akar tanaman mangrove atau bakau yang mencuat ke atas. Maka dari itu ketika kita memasuki wilayah hutan mangrove ini kita akan melihat banyak sekali akar-akar pohon yang mencuat ke permukaan air yang menggenangi hutan tersebut.

- d. Memiliki biji yang bersifat vivipar ataupun dapat berkecambah di pohonnya
Salah satu ciri khas selanjutnya yang dimiliki oleh hutan mangrove adalah memiliki biji yang bersifat vivipar Biji yang demikian ini akan dapat memunculkan kecambah di pohon mangrove iu sendiri.
- e. Memiliki lentisel di bagian kulit pohon
- f. Ciri khas yang dimiliki oleh hutan mangrove lainnya adalah hutan tersebut memiliki lentisel yang ada di bagian kulit pohon mangrove atau bakau.
- g. Jenis pohon lain yang berada di dalam hutan sangat sedikit Hutan mangrove merupakan hutan yang banyak ditumbuhi oleh pohon-pohon mangrove Selain pohon mangrove itu sendiri, hutan ini sangat memiliki sedikit sekali jenis tanaman lainnya. Jika kita pergi kesana, sepanjang mata memandang mungkin kita hanya bisa melihat pohon mangrove dalam jumlah yang banyak. Dan selain pohon mangrove ini kita akan sangat jarang menemukan spesies pohon lainnya di hutan tersebut
- h. Mempunyai tanah yang berlumpur atau berlempang Dilihat secara fisik, ciri khas yang menandakan hutan mangrove adalah dikelilini oleh tanah yang berlumpur Hal ini mungkin disebabkan karena tanahnya selalu basah akibat adanya air yang menggenangi daerah hutan tersebut. Akibatnya akan banyak menimbulkan tanah berlumpur, tanah berlempung, ataupun tanah berpasir. Namun yang perlu diingit bahwasannya tanah ini merupakan tanah yang sangat lembab karena tergenangi oleh air
- i. Lahan hutan ini selalu digenangi oleh air Hutan bakau mempunyai salah satu fungsi dalam menghalau ombak yang datang dari lautan Itulah sebabnya mengapa hutan mangrove ini berada di pesisir pantai Selain di pesisir pantai,

hutan ini juga biasanya terdapat di daerah rawa-rawa ataupun daerah yang memiliki banyak air payau. Hutan bakau atau mangrove memang mempunyai ciri khas yakni hidup di tanah perairan. Itulah sebabnya jahan hutan ini selalu berbentuk genangan air. Air yang menggenangi hutan ini pun terkadang berbeda-beda. Ada air laut maupun air payau (yakni campuran antara air laut dan air tawar).

- j. Adanya air payau yang mempunyai salinitas antara 2-22 ppm (1 ppm sama seperti 0,05%). Salah satu yang dimiliki oleh hutan mangrove atau hutan bakau adalah adanya air payau yang mempunyai salinitas antara 2 hingga 22 ppm. Salinitas sendiri merupakan tingkat keasinan atau kadar garam yang larut di dalam air. Selain kadar di air, salinitas juga dapat dikatakan sebagai kandungan atau kadar
- k. garam yang ada di dalam tanah. Air payau memang tergolong air yang memiliki tingkat salinitas lebih besar dari 0,05%.
- l. Mendapatkan cukup pasokan air tawar yang berasal dari darat.
- m. Hutan mangrove atau hutan bakau merupakan salah satu hutan yang tidak hanya memiliki banyak persediaan air laut. Meskipun letaknya yang berada di pesisir pantai, namun hutan bakau tidak akan kehabisan persediaan air tawar dari daratan. Air tawar yang berasal dari darat ini mempunyai fungsi untuk menurunkan salinitas dan juga menambah pasokan unsur hara dan juga pasokan lumpur di lahan hutan tersebut.

2.5. Deskripsi Mangrove

Hutan mangrove merupakan kelompok tumbuhan berbunga yang hidup dan berkembang didaerah pasang surut, pantai berlumpur dan kebanyakan dijumpai disepanjang delta estuary atau laguna yang terlindung (Kathiresan, 2001). Tumbuhan mangrove dikolompokkan atas Mangrove Sejati (*True mangrove*) dan Mangrove Pendamping (*Association Mangrove*). Tumbuhan mangrove terbagi dalam 12 genus pohon berbunga yaitu *Avicennia*, *Sonneratia*, *Rhizophora*, *Bruguiera*, *Ceriops*, *Xylocarpus*, *Lumnitzera*, *Laguncularia*, *Aegiceras*, *Aegialitis*, *Suaeda*, dan *Conocarpus* (Indriyanto, 2006).

Ekosistem mangrove merupakan ekosistem yang terletak di tepi pantai yang dipengaruhi pasang surut air laut sehingga selalu tergenang air. Mangrove berada diantara pasang air laut yang tinggi sampai di atas permukaan rata-rata di daerah pantai yang terlindungi dan merupakan pendukung berbagai jasa ekosistem di sepanjang garis pantai di kawasan tropis. Manfaat dari ekosistem mangrove yaitu adalah sebagai mitasi bencana dan menjadi obyek wisata alam dan atraksi ekowisata. Ekosistem mangrove berperan penting dalam pengembangan perikanan, karena menjadi tempat berkembang biak. (Komalasari, 2019).

2.6. Bentuk Pelestarian Hutan Mangrove.

Menurut Ghufuran dan Kordi (2012) bentuk-bentuk pelestarian ekosistem mangrove adalah sebagai berikut.

a Konservasi Ekosistem Mangrove

Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan sejumlah kawasan konservasi laut. Inti dari konservasi laut adalah perlindungan terhadap kelangsungan proses ekologis beserta sistem-sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman plasma nutfah, pelestarian dan pemanfaatan jenis ekosistemnya.

b. Pengembangan Ekowisata Mangrove

Untuk mencegah kerusakan ekosistem mangrove maka pariwisata mangrove diarahkan pada pengembangan ekowisata pesisir dan laut Ekowisata adalah perpaduan antara pariwisata ke wilayah-wilayah alami, yang melindungi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat.

c. Rehabilitasi Ekosistem Mangrove

Rehabilitasi hutan mangrove melalui penanaman kembali ekosistem mangrove yang rusak telah menjadi program nasional, yang didukung oleh dunia internasional. Bahkan sejak tahun 2005, penanaman mangrove mengalami peningkatan. Penanaman mangrove mulai melibatkan berbagai kelompok masyarakat, tidak hanya masyarakat pesisir dan pulau-pulau. Penanaman mangrove juga dilakukan oleh seluruh kalangan dari mulai anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua.

2.7. Pengelolaan Ekosistem Mangrove

Pengelolaan hutan mangrove bisa berbentuk kebijakan maupun program kerja yang dibuat dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pengelolaan hutan mangrove berkelanjutan mengacu kepada konsep pembangunan berkelanjutan, seperti termuat dalam UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yaitu upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi kedalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan hutan mangrove Desa Gampong Baro Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya. Waktu penelitian dari bulan Maret-April 2022.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

3.2. Metodologi

3.2.1 Data Primer

Metode yang digunakan adalah metode survei dan observasi lapangan. Data yang dikumpulkan dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur yang antara lain mencakup cara penanaman, modal usaha, penjualan, dan yang sesuai dengan kuesioner.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini data dan data berhubungan dengan tujuan penelitian.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mendata pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai daerah yang akan diteliti.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara langsung kepada responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya *Groups Compre Responden*)

c. Kuesioner

Teknik ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada setiap responden untuk memperoleh informasi dari responden berdasarkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Definisi populasi menurut Arikunto (2006), adalah keseluruhan dari objek penelitian, baik manusia, nilai, benda, sampai peristiwa yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk di Gampong Baro Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya. Mengingat luasnya aspek analisis maka penulis menarik populasi dalam penelitian ini dengan cara sengaja (*Random Sampling*) pada satu Gampong, dengan asumsi Gampong tersebut merupakan gampong yang paling dominan jumlah masyarakat nelayan yang mengantungkan hidupnya pada hutan mangrove Gampong Baro.

Menurut Arikunto (2006), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pendapat Arikunto (2005) bahwa jika jumlah subjek besar, maka dapat diambil sampel antara 10 –30%. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 30 % dari total 50 nelayan di Gampong Baro Kecamatan setia bakti Kabupaten Aceh Jaya, jadi jumlah total nelayan yang menjadi responden adalah 15 orang.

3.5. Analisa Data

Nilai manfaat langsung merupakan nilai yang dapat digunakan secara langsung. Berdasarkan harga pasar nilai manfaat langsung dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$MLi - (Hpi \times Pi) - Bpi$$

Keterangan

MLI = Manfaat langsung komoditi (Rp/Th)

Hpi = Harga pokok komoditi (Rp/Kg)

Pi = Produksi komoditi (Rp)

Bpi = Biaya operasional (Rp)

Jenis komoditi (ikan, kepiting, udang) Sedangkan pengukuran nilai manfaat langsung berdasarkan biaya perwakilan harga pasar menggunakan pendekatan biaya perjalanan, meliputi biaya transportasi, konsumsi, akomodasi dan lain-lain (Suparmoko dan Ratnaningsih, 2011) Nilai ekonomi objek wisata dapat diketahui dari biaya perjalanan rata-rata pengunjung dikalikan dengan total pengunjung (Sulistiyo 2007 dalam Efendi, dkk 2015) Sehingga nilai manfaat langsung dari ekosistem mangrove dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ML=ML_1+ML_2+ML_3+ML_4+ML_5,$$

Keterangan

ML = Manfaat langsung

ML1 = Manfaat langsung kepiting

ML2 = Manfaat langsung udang

ML3 = Manfaat langsung ikan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Wilayah

Gampong Baro Kecamatan Setia secara administratif berada di Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya, yang merupakan lokasi penelitian adalah salah satu desa pesisir yang berbatasan langsung dengan Laut Samudra Hindia. Gampong ini memiliki luas 1200 ha dan mempunyai batas administratif desa sebagai berikut:

Sebelah Utara : Gampong Lhok Bot

Sebelah Selatan : Laut Hindia

Sebelah Barat : Gampong Lhok Timon

Sebelah Timur : Gampong Lhok Buya

4.2 Kependudukan dan Tingkat Pendidikan

Penduduk gampong baro berjumlah 1070 jiwa dengan luas wilayah 1200 ha, dimana penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 539 jiwa dan penduduk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 531 jiwa. Tingkat pendidikan masyarakat Gampong Baro dari total penduduk sebanyak 1070 jiwa adalah 30 orang berpendidikan sarjana, 76 orang berpendidikan SLTA, 81 orang berpendidikan SLTP, 403 orang berpendidikan SD. Jumlah sarana dan prasarana Pendidikan yang ada di Gampong Baro masih sedikit. Di desa ini terdapat 1 bangunan PAUD, 1 bangunan Sekolah Dasar (SD), dan 1 bangunan Perpustakaan.

4.3 Mata Pencaharian

Mata Pencaharian masyarakat Gampong Baro masih didominasi pekerjaan pada sektor perkebunan dan perikanan. Hal ini dikarenakan luas wilayah yang ada di gampong baro sebagian besar merupakan area perkebunan, selain itu letak desa yang berbatasan langsung dengan laut memberikan peluang bagi masyarakat untuk berprofesi sebagai nelayan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Mata pencaharian masyarakat

No	Jenis Pekerjaan	Data tahun 2020
		Jumlah (Jiwa)
1.	Petani Pangan	387
2.	Petani Perkebunan	374
3.	Peternak Peternak Kecil	77
4.	Peternak Besar	55
5.	Tukang	18
6.	Pedagang	5
7.	Sopir	15
8.	Buruh	4
9.	PNS	52
10.	Nelayan	50
11.	Pensiunan Pemerintahan	1

Sumber : Gampong Baro, Setia Bakti

4.4 Karakteristik Hutan Mangrove Gampong Baro

Hutan mangrove adalah tipe hutan yang khas terdapat di sepanjang pantai atau muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Hutan mangrove sering dijumpai di wilayah pesisir dan tumbuh optimal di daerah berlumpur (Majid, 2016). Hutan mangrove dapat ditemukan di perairan payau yang diapit oleh daratan dan laut di daerah tropis maupun subtropis (Sitaniapessy, 2018) dengan lingkungan berkadar garam tinggi dengan ciri tanaman mangrove memiliki akar yang menyembul ke permukaan (Yulianti dan Herminasari, 2017).

Luas hutan mangrove di Gampong Baroe Sayeung, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya seluas 100 hektar Ha dengan panjang mencapai 1 Km. Tumbuhan mangrove yang mendominasi adalah *Rhizophora sp* dan *Avicenia sp*. Pengelolaan hutan mangrove dilakukan oleh Kelompok Tani Gampong Baro Sayeung. Hutan mangrove di Gampong Baro merupakan hutan lindung juga dijadikan sebagai tempat wisata. Selain itu, keanekaragaman jenis fauna langka dan cantik seperti burung bangau hitam dan putih, belibis, biawak raksasa, burung menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

4.5 Nilai Manfaat Langsung Hutan Mangrove Gampong Baro

Berdasarkan data yang telah diperoleh, jumlah masyarakat yang memanfaatkan hasil hutan mangrove dari 15 responden yang telah diwawancara dapat dilihat pada pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Responder

No.	Nama Responden	Pencaharian
1	Abiwan	Nelayan
2	Razali	Nelayan
3	Ridwan	Nelayan
4	Sofyan	Nelayan
5	Bustami	Nelayan
6	Muhammad Ali	Nelayan
7	Samsuar	Nelayan
8	Jalani	Nelayan
9	Farijal	Nelayan
10	Syafi`i	Nelayan
11	Anwar.A	Nelayan
12	Abbas.A	Nelayan
13	Mukhtar	Nelayan
14	Baharudin	Nelayan
15	Yusrijal	Nelayan

Masyarakat Gampong Baro Kecamatan, Setia Bakti yang memanfaatkan hutan mangrove secara langsung bermata pencaharian sebagai nelayan. Berdasarkan Tabel 1, jumlah nelayan penangkap ikan lebih banyak. Hal ini disebabkan jumlah ikan yang cukup melimpah dan adanya pengelolaan lebih lanjut di daerah tersebut. Biasanya nelayan di Gampong Baro tidak hanya menangkap satu komoditi dalam sekali berlayar. Selain disebabkan oleh perbedaan musim komoditi, keberagaman jenis tangkapan juga dapat menambah pendapatan nelayan. Pemanfaatan komoditi ikan di Gampong Baro cukup diminati oleh nelayan. Nilai manfaat yang diberikan juga cukup besar.

4.5.1 Manfaat Langsung Ikan

Nilai manfaat langsung ikan di kawasan mangrove Gampong Baro dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perincian Nilai Manfaat Langsung Ikan

No.	Nama Responden	Hasil Tangkapan/Kg	Harga/kg (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	Abiwan	33,5	35,000	1,172,500	568,000	604,500
2	Razali	44,8	35,000	1,568,000	604,000	964,000
3	Ridwan	32,5	35,000	1,137,500	591,000	546,500
4	Sofyan	32,5	35,000	1,137,500	367,000	770,500
5	Bustami	37,7	35,000	1,319,500	563,000	756,500
6	Muhammad Ali	35,9	35,000	1,256,500	502,000	754,500
7	Samsuar	37,4	35,000	1,309,000	645,000	664,000
8	Jalani	30,1	35,000	1,053,500	551,000	502,500
9	Farijal	32,2	35,000	1,127,000	734,000	393,000
10	Syafi'i	30	35,000	1,050,000	508,000	542,000
11	Anwar.A	41,2	35,000	1,442,000	471,000	971,000
12	Abbas.A	40,1	35,000	1,403,500	431,000	972,500
13	Mukhtar	37,5	35,000	1,312,500	532,000	780,500
14	Baharudin	31,5	35,000	1,102,500	664,000	438,500
15	Yusrijal	42,5	35,000	1,487,500	646,000	841,500
Jumlah		539,4	525,000	18,879,000	8,377,000	10,502,000
Rata-rata						698,917

Dari hasil pengolahan data diperoleh informasi bahwa pendapatan tertinggi untuk jenis komoditi ikan yang ada di hutan mangrove adalah sebesar Rp. 972,500,00 sedangkan pendapatan terendah dari ikan adalah sebesar Rp. 393,000,00. dan secara keseluruhan nilai ekonomi dari komoditi ikan di kawasan hutan mangrove di Gampong Baro mencapai Rp. 10,502,000,- perbulan dengan rata-rata sebesar Rp. 698,917,00 per bulan untuk setiap responden yang memanfaatkan dari hutan mangrove. Pendapatan hasil dari komoditi ikan per bulan diperoleh dari perhitungan jumlah nilai penjualan ikan perbulan di kurang dengan biaya produksi ikan,

Nilai ini diperoleh dari penangkapan beberapa jenis ikan Penangkapan ikan dilakukan selama sebulan, sehingga dapat diperoleh pendapatan hasil hutan ikan tersebut, dan hasil ini diperoleh dari 15 responden yang melakukan penjarangan dari hutan mangrove di gampong baro. Jenis dan harga ikan dapat dilihat pada pada tabel 4.

Tabel 4. Jenis Dan Harga Ikan Gampong Baro

No.	Jenis Ikan	Nama latin	Harga Ikan
1.	Ikan Kakap	<i>Lutjanus argentimaculatus</i>	Rp.45.000/kg
2.	Ikan Belanak	<i>Planiliza planiceps</i>	Rp.15.000/kg
3.	Ikan Kitang	<i>Scatophagus argus</i>	Rp.15.000/kg

4.5.2 Manfaat Langsung Kepiting

Nilai manfaat langsung kepiting di kawasan mangrove Gampong Baro dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perincian Nilai Manfaat Langsung Kepiting

No	Nama Responden	Hasil Tangkapan/Kg	Harga/kg (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	Abiwan	30,2	60,000	1,812,000	568,000	1,244,000
2	Razali	30,5	60,000	1,830,000	604,000	1,226,000
3	Ridwan	35,7	60,000	2,142,000	591,000	1,551,000
4	Sofyan	38,6	60,000	2,316,000	367,000	1,949,000
5	Bustami	33,7	60,000	2,022,000	563,000	1,459,000
6	Muhammad Ali	33,7	60,000	2,022,000	502,000	1,520,000
7	Samsuar	33,4	60,000	2,004,000	645,000	1,359,000
8	Jalani	30,3	60,000	1,818,000	551,000	1,267,000
9	Farijal	29,1	60,000	1,746,000	734,000	1,012,000
10	Syafi`i	28	60,000	1,680,000	508,000	1,172,000
11	Anwar.A	24,8	60,000	1,488,000	471,000	1,017,000
12	Abbas.A	31,3	60,000	1,878,000	431,000	1,447,000
13	Mukhtar	24,9	60,000	1,494,000	532,000	962,000
14	Baharudin	36,8	60,000	2,208,000	664,000	1,544,000
15	Yusrijal	31,6	60,000	1,896,000	646,000	1,250,000
Jumlah		472,6	900,000	28,356,000	8,377,000	19,979,000
Rata-rata						1,331,933

Dari hasil pengolahan data diperoleh informasi bahwa pendapatan tertinggi dari komoditi kepiting yang ada di hutan mangrove adalah sebesar Rp. 1,949,000,00 sedangkan pendapatan terendah dari komoditi kepiting adalah sebesar Rp 962,000,00 dan secara keseluruhan nilai ekonomi dari komoditi kepiting di kawasan hutan mangrove di gampong Baro mencapai Rp. 19,979,000,00 perbulannya dengan rata-rata sebesar Rp. 1,331,933,00 per bulan untuk setiap responden. Pendapatan komoditi kepiting per bulan diperoleh dari perhitungan jumlah nilai penjualan kepiting perbulan di kurang dengan biaya produksi kepiting, sehingga dapat diperoleh pendapatan hasil hutan kepiting tersebut. Hasil ini diperoleh dari 15 responden yang melakukan penangkapan kepiting dari hutan mangrove di gampong baro. jenis dan harga kepiting dapat dilihat pada pada tabel 6.

Tabel 6. Jenis Dan Harga Kepiting Gampong Baro

No.	Jenis Ikan	Nama latin	Harga Ikan
1.	Kepiting Bakau	<i>Scylla</i>	Rp.60.000/kg
2.	Kepiting Rajungan	<i>Portunidae</i>	Rp.20.000/kg
3.	Kepiting Hijau	<i>Carcinus maenas</i>	Rp.80.000/kg

4.5.3 Manfaat Langsung Udang

Nilai manfaat langsung udang di kawasan mangrove Gampong Baro dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Perincian Nilai Manfaat Langsung Udang

No.	Nama Responden	Hasil Tangkapan/Kg	Harga/kg (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	Abiwan	29,9	55,000	1,644,500	568,000	1,076,500
2	Razali	29,8	55,000	1,639,000	604,000	1,035,000
3	Ridwan	26,5	55,000	1,457,500	591,000	866,500
4	Sofyan	23,6	55,000	1,298,000	367,000	931,000
5	Bustami	26	55,000	1,430,000	563,000	867,000
6	Muhammad Ali	26,2	55,000	1,441,000	502,000	939,000
7	Samsuar AR	30,4	55,000	1,672,000	645,000	1,027,000
8	Jalani	24,8	55,000	1,364,000	551,000	813,000
9	Farijal	27,3	55,000	1,501,500	734,000	767,500
10	Syafi`i	19,4	55,000	1,067,000	508,000	559,000
11	Anwar.A	32,5	55,000	1,787,500	471,000	1,316,500
12	Abbas.A	28,2	55,000	1,551,000	431,000	1,120,000
13	Mukhtar	19,4	55,000	1,067,000	532,000	535,000
14	Baharudin	21,2	55,000	1,166,000	664,000	502,000
15	Yusrijal	24,9	55,000	1,369,500	646,000	723,500
Jumlah		390,1	825,000	21,455,500	8,377,000	13,078,500
Rata-rata						871,900

Dari hasil pengolahan data diperoleh informasi bahwa pendapatan tertinggi untuk jenis komoditi udang adalah sebesar Rp. 1,316,500,00 sedangkan pendapatan terendah dari komoditi udang adalah sebesar Rp.502,000,00. dan secara keseluruhan nilai ekonomi komoditi udang di kawasan hutan mangrove di gampong baro mencapai Rp. 13,078,500,00 perbulannya dengan rata-rata sebesar Rp. 871,900,00 per bulan untuk setiap responden. Pendapatan hasil komoditi udang per bulan diperoleh dari perhitungan jumlah nilai penjualan udang perbulan di kurang dengan biaya produksi udang, sehingga dapat diperoleh pendapatan hasil komoditi udang tersebut. Hasil ini diperoleh dari 15 responden yang melakukan penjarangan udang dari hutan mangrove di gampong baro. Jenis dan harga udang dapat dilihat pada pada tabel 8.

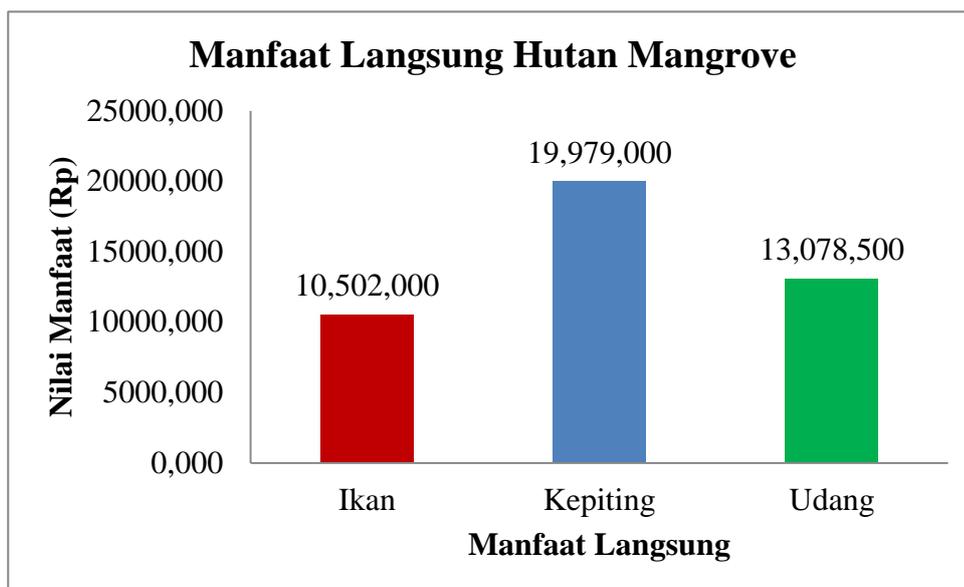
Tabel 8. Jenis Dan Harga udang Gampong Baro

No.	Jenis Ikan	Nama latin	Harga Ikan
1.	Udang Pisang	<i>Penaeus sp.</i>	Rp.80.000/kg
2.	Udang windu	<i>Penaeus monodon</i>	Rp.30.000/kg
3.	Udang Merah	<i>Neocaridina davidi</i>	Rp.35.000/kg

Manfaat langsung yang diperoleh dari hutan mangrove cukup besar. Perbedaan hasil dari masing-masing jenis manfaat dipengaruhi oleh harga jual, frekuensi pengambilan dan pengeluaran untuk pemanfaatan hutan mangrove tersebut. Nilai Manfaat langsung dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Nilai Manfaat Langsung Hutan Mangrove Gampong Baro

No.	Jenis Manfaat	Nilai (Rp)	Persen (%)
1.	Ikan	Rp.10.502.000	24,11%
2.	Kepiting	Rp.19.979.000	45,87%
3.	Udang	Rp.13.078.500	30,02%
Total		Rp.43.559,500	100%



Gambar 2. Nilai Manfaat Langsung Hutan Mangrove Gampong Baro

Berdasarkan Tabel 9, nilai manfaat kepiting merupakan nilai yang paling besar. Nilai ini memiliki persentase sebanyak 45,87 %. Nilai terkecil berada pada komoditi ikan dengan presentase 24,11% %. Hal ini disebabkan rendahnya hasil tangkapan dan biaya operasional yang cukup tinggi. Persentase nilai manfaat langsung hutan mangrove di Gampong Baro Kecamatan Setia Bakti dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Nilai Manfaat Langsung Hutan Mangrove Gampong Baro

Hasil nilai manfaat langsung yang di peroleh para nelayan berdasarkan produksi ikan, kepiting dan udang di kawasan mangrove Gampong Baro Kecamatan Setia Bakti secara administratif berada di Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya. Rekapitan total Nilai Manfaat langsung dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Total Nilai Manfaat Langsung Hutan Mangrove

No	Nama	Penerimaan			Total penerimaan	Biaya			Pendapatan Bersih
		Ikan	Kepiting	Udang		Jumlah Trip	Biaya/Hari	Total Biaya	
1	Abiwan	604,500	1244,000	1076,500	2925,000	21	50,000	1,050,000	- 1,047,075
2	Razali	964,000	1226,000	1035,000	3225,000	21	50,000	1,050,000	- 1,046,775
3	Ridwan	546,500	1551,000	866,500	2964,000	19	50,000	950,000	- 947,036
4	Sofyan	770,500	1949,000	931,000	3650,500	22	50,000	1,100,000	- 1,096,350
5	Bustami	756,500	1459,000	867,000	3082,500	21	50,000	1,050,000	- 1,046,918
6	Muhammad Al	754,500	1520,000	939,000	3213,500	22	50,000	1,100,000	- 1,096,787
7	Samsuar	664,000	1359,000	1027,000	3050,000	19	50,000	950,000	- 946,950
8	Jalani	502,500	1267,000	813,000	2582,500	18	50,000	900,000	- 897,418
9	Farijal	393,000	1012,000	767,500	2172,500	19	50,000	950,000	- 947,828
10	Syaffi	542,000	1172,000	559,000	2273,000	19	50,000	950,000	- 947,727
11	Anwar.A	971,000	1017,000	1316,500	3304,500	19	50,000	950,000	- 946,696
12	Abbas.A	972,500	1447,000	1120,000	3539,500	18	50,000	900,000	- 896,461
13	Mukhtar	780,500	962,000	535,000	2277,500	17	50,000	850,000	- 847,723
14	Baharudin	438,500	1544,000	502,000	2484,500	18	50,000	900,000	- 897,516
15	Yusrijal	841,500	1250,000	723,500	2815,000	18	50,000	900,000	- 897,185
Jumlah									- 14,506,441

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Nilai manfaat langsung yang diperoleh nelayan dari pemanfaatan hutan mangrove seluas 100 hektar Ha di Gampong Baro, Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya sebesar Rp.43.559,500,00/Bulan. Nilai ini diperoleh dari komoditas ikan, udang, kepiting, dan yang dihitung dengan pendekatan harga pasar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar hutan mangrove.

5.2 Saran

Dengan memperhatikan manfaat nilai ekonomi total yang diperoleh dari ekosistem hutan mangrove di Gampong Baro, ternyata hutan mangrove mempunyai manfaat dan fungsi yang penting sebagai sumberdaya ekonomi maupun sumberdaya ekologi bagi kehidupan masyarakat yang berada disekitarnya. Oleh karena itu keberadaan (kondisi fisik) ekosistem hutan mangrove harus tetap dipelihara sebagai aset pembangunan, baik itu oleh masyarakat setempat maupun pihak lain seperti pemerintah, swasta, peneliti dan LSM, sehingga kegiatan pembangunan dapat berjalan dengan baik dan ketersediaan sumberdaya hutan mangrove tetap terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah Yogyakarta Graha Ilmu.*
- Anwar, C. & Hendra, G. 2006. Peranan Ekologis dan Sosial Ekonomis Hutan Mangrove dalam Mendukung Pembangunan Wilayah Pesisir Prosiding Ekspose Hasil-Hasil Penelitian [terhubung berkala] [http://www.dephut.go.id/files/chairil hendra pdf](http://www.dephut.go.id/files/chairil%20hendra.pdf) [1 Februari 2010].
- Bengen, D.G. 2004. *Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove Pedoman Dalam Perencanaan Wilayah Pesisir Yogyakarta Graha Ilmu.*
- Effendi, A. Bakri, S. & Rusita .2015. *Nilai Ekonomi Jasa Wisata Pulau Tangkil.*
- Ghufran, M. & K.M, Kordi. 2012, *Ekosistem Mangrove: potensi, fungsi, dan pengelolaan Jakarta Rineka Cipta.*
- Harahab, N. (2010). *Penilaian Ekonomi Ekosistem Mangrove dan Aplikasinya dalam Perencanaan Wilayah Pesisir. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.*
- Indriyanto. (2006). *Ekologi Hutan.* Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kathiresan, K. dan B.L Bingham. 2001. *Biology of Mangrove and Mangrove Ecosystems. Advances in Marine Biology. Journal of Marine Sciences.*
- Komalasari, R. (2019). *Pengelolaan Kawasan Hutan Mangrove di Indonesia.* Diambil dari [https://www. researchgate. net/publication/325314445.](https://www.researchgate.net/publication/325314445) Diakses pada, 22.
- Majid, I., Al Muhdar, M. H. I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). *Konservasi hutan mangrove di pesisir pantai Kota Ternate terintegrasi dengan kurikulumsekolah. Jurnal Bioedukasi, 4(2).*
- Pribadiningtyas, D. K. (2013). *Partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi hutan mangrove (studi tentang peran pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk rehabilitasi hutan mangrove di Badan Lingkungan Hidup Kota Probolinggo)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Ritohardoyo, S., & Ardi, G. B. (2011). *Arahan Kebijakan Pengelolaan Hutan mangrove: Kasus Pesisir Kecamatan Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu*

Raya, Propinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, 8(2), 83-94.

Sembiring, T. B., & SH, M. (2022). *Pengelolaan Daerah Aliran Sungai: Studi di Kawasan DAS Kabupaten Langkat*. Penerbit Adab.

Sulastri, Linda Darmajanti dan Kusharianingsih C. Boediono. 2016 *Implementasi Model Evaluasi Formatif Program Pembangunan Sosial (EFPPS) Jakarta* Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Internasional Wirawan 2011. *Evaluas: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta Rajawali Pers

Suparmoko & Ratnaningsih. 2011. *Ekonomika Lingkungan Yogyakarta: BPFE. Teori dan Aplikasi Yogyakarta* Gadjah Mada University Press Sardjo,

Tuwo, Ambo. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut (Pendekatan Ekologi, Sosial Ekonomi, Kelembagaan, dan Sarana Wilayah)*. Sidoarjo: Brilian. Teknis, Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan IPB. Bogor.

Yuliani, S., & Herminasari, N. S. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Segarajaya, Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 6(2), 42-53.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian





Lampiran 2. Kuisisioner Penelitian**KUISISIONER PENELITIAN****MANFAAT LANGSUNG EKONOMI HUTAN MANGROVE YANG ADA
DI GAMPONG BARO KECAMATAN SETIA BAKTI KABUPATEN
ACEH JAYA**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara

Masyarakat Gampong Baro

Dengan Hormat,

Dalam rangka penelitian untuk keperluan Skripsi yang berjudul " Manfaat Langsung Ekonomi Hutan Mangrove Yang Ada Di Gampong Baro Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya", bersama dengan ini saya :

Nama : Maisuriati

NIM : 1505904010007

Jurusan : Perikanan

Fakultas/Universitas : Perikanan dan Ilmu Kelautan/Universitas Teuku Umar
Meulaboh

Memohon bantuan kepada Bapak/Ibu/Saudara masyarakat Gampong Baro untuk mengisi kuisisioner yang disediakan dalam rangka mendukung penelitian ini, adapun responden yang diterapkan oleh peneliti ada para pemanfaat hutan mangrove. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa manfaat langsung, manfaat tidak langsung, nilai pilihan, nilai keberadaan, dan nilai ekonomi total. Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Maisuriati
1505904010007

IDENTITAS RESPONDEN

No quisioner :
 Nama :
 Alamat :
 Jenis kelamin :
 Umur :
 Pekerjaan :
 Tingkat Pendidikan :
 Tanggungan Keluarga :

A. PENANGKAPAN IKAN

1. Berapakah Penangkapan Per/minggu ?
 - a. ... Kali
2. Kapan waktu pengoperasian alat tangkap ?
 - a. Pukul WIB
3. Apa umpan yang digunakan ?
 - a. Jenis umpan
 - b. Harga Umpan ?
 - c. Jumlah pembelian umpan
 - d. Jumlah Umpan
4. Berapa Produksi (kg)/sekali penangkapan ?
 - a.
5. Berapa Harga/Kg Tangkapan ?
 - a. Rp.....
6. Berapa Total Biaya Operasional Rp.....
 - a. Rp.....

B. PENANGKAPAN KEPTING

1. Berapakah Penangkapan Per/minggu ?
 - a.....Kali
2. Kapan waktu pengoperasian alat tangkap ?
 - a. Pukul WIB
3. Apa umpan yang digunakan ?
 - a Jenis umpan
 - a. Harga Umpan ?
 - b. Jumlah pembelian umpan
 - c. Jumlah Umpan satu alat tangkap
4. Berapa Produksi (kg)/sekali penangkapan ?
 - a.....
5. Berapa Harga/Kg Tangkapan ?
 - a.Rp.....
6. Berapa Total Biaya Operasional Rp.....
 - a.Rp.....

C. PENANGKAPAN UDANG

1. Berapakah Penangkapan Per/minggu ?
 - a.....kali
2. Kapan waktu pengoperasian Alat tangkap ?
 - a. Pukul WIB
3. Apa umpan yang digunakan ?
 - a. Jenis umpan ?....
 - b. Harga Umpan ?...
4. Berapa Produksi (kg)/sekali penangkapan ?
 - a.....
5. Berapa Harga/Kg Tangkapan ?
 - a.Rp.....
6. Berapa Total Biaya Operasional ?
 - a.Rp.....

Lampiran 3. Logbook Penelitian

LOGBOOK PENELITIAN

Nama :

Alamat :

Tabel hasil Tangkapan

No	Hari/Tanggal	Ikan	Kepiting	Udang	Biaya Operasional
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
n.					
30.					
Total					